

## **ANALISIS BIBLIOMETRIK: KAJIAN KETERBUKAAN DIRI PESERTA DIDIK DI INDONESIA TAHUN 2017-2023**

Muhammad Anwar Maulana<sup>1)</sup>, Amien Wahyudi<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[muhammad2000001084@webmail.uad.ac.id](mailto:muhammad2000001084@webmail.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan. Melalui komunikasi, manusia menyatakan eksistensi dirinya. Manusia mengekspresikan keberadaan mereka melalui komunikasi. mampu dan cukup berani untuk berbagi pikiran dan perasaan secara terbuka dan komunikatif, menjadikan komunikasi dengan orang lain akan lebih menyenangkan dan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tren riset salah satu bagian dari sikap peserta didik yaitu keterbukaan diri dengan riset dari tahun 2017-2023 Selain itu, peneliti ini juga mengkaji penulis yang karyanya mengeksplorasi keterbukaan sebagai tema kajian. Dengan demikian, analisis penelitian yang akan dihubungkan dengan keterbukaan diri siswa. Dengan menggunakan Publish or Perish ( POP ) , penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik pada data sampel 330 dokumen pencarian Google scholar. Data kemudian disimpan dalam bentuk RIS dan diinput pada VosViewer dengan hasil 3 kata kunci dan 4 klaster sesuai kata kunci pencarian keterbukaan diri, keberhasilan belajar, ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik kajian keterbukaan diri antara keberhasilan belajar berdasarkan ekstrakurikuler pramuka. Intervensi keterbukaan menjadi kajian yang dominan dilakukan di indonesia dibandingkan dengan kajian keberhasilan belajar, dan ekstrakurikuler pramuka. Implikasi dari riset ini adalah menjadi dasar untuk melakukan penelitian terkait keterbukaan diri di indonesia.

**Kata Kunci:** *Keterbukaan Diri, Keberhasilan Belajar, Ekstrakurikuler Pramuka*

### **1. Pendahuluan**

Setiap orang membutuhkan pendidikan, pendidikan dapat dilihat sebagai upaya untuk memperbaiki diri (Syaparuddin & Elihami, 2020). Definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan sebagai proses dalam mengubah pola pikir dan tindakan - tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam upaya membantu manusia berkembang melalui inisiatif pengajaran dan sebuah pelatihan (Devianti dkk., 2020). Untuk membantu manusia berkembang melalui inisiatif pelatihan dan pendidikan. Dalam pengertian dasar umumnya dilihat sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan karakternya cocok dengan norma - norma sosial dan budaya (Susanto, 2021).

Pendidikan adalah tantangan mendasar yang dihadapi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan ditambah hal yang tidak dipahami untuk maju dalam kehidupan, baik harus dalam lingkungan sosial maupun dalam intelektual individu itu sendiri (Muslich, 2022). Individu dalam pendidikan akan mengikuti suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran terbaik adalah tentang proses belajar itu sendiri. Hasil yang diharapkan semua peserta didik dapat berhasil berprestasi dalam lingkungannya. Semua peserta didik akan mencoba untuk memperolehnya, untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Sundari, 2017). Untuk mendapatkan hasil ini, peserta didik akan terlibat dalam kompetisi persahabatan dengan teman dan rekan persaingan, untuk menunjukkan keterampilan mereka. Secara sederhana sukses belajar dilihat sebagai hasil belajar dari pengalaman selama sekolah atau kuliah (Syaparuddin dkk., 2020).

Setiap peserta didik bersaing satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Namun, tidak semua orang bisa mendapatkan keberhasilan belajar yang baik, bahkan tidak jarang seseorang berprestasi, dan banyak juga mereka yang hanya bisa menutup diri saat proses belajar mengajar, mereka yang hanya menutup diri akan sangat jauh tertinggal dengan peserta didik yang lain (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik yang hanya menutup diri dalam proses belajar ini. Salah satunya faktor keterbukaan diri yang rendah sebagai sifat kepribadian yang tertanam dalam dirinya (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Keterbukaan diri terhadap individu tidak terjadi begitu saja, ada orang lain yang beroperasi sebagai batu sandungan menyebabkan orang tersebut menutup diri dan tidak terbuka terhadap lingkungan (Ekna Satriyati, 2021). Keterbukaan diri dan kepercayaan diri ada hubungan antara keduanya. Menurut Vandebos adalah percaya diri pada keahlian sendiri itu penting. Hidup dan memiliki keyakinan pada kemampuan seseorang adalah penting. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa orang sukses adalah orang yang percaya diri (Riswanti Rini dkk., 2022). Kurangnya kepercayaan diri mengarah pada kurangnya juga keterbukaan diri, untuk menghindari kurangnya keterbukaan diri, harus memiliki rasa percaya diri. Keterbukaan diri akan sirna jika hasil belajar dalam interaksi seseorang dengan lingkungan nya kurang (Syah & Sesmiarni, 2022).

Istilah Keterbukaan diri (*Self-disclosure*) dilihat dari komunikasi, pemikiran, dan pandangan kepada orang tentang informasi (Zulkifli, 2018). Jika seseorang hanya menutup diri dalam hidupnya, maka akan sulit menjadi tangguh berkomunikasi atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Seorang individu tidak dapat lebih mudah diidentifikasi oleh orang lain jika pengungkapan diri tidak dilakukan. Masih banyak peserta didik di sekolah yang enggan berbicara dengan guru mereka tentang kekhawatiran atau kurangnya kepercayaan mereka (SELLY, 2022).

Peserta didik harus melalui proses penyesuaian diri agar mampu membuka diri, berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan membina hubungan yang damai di lingkungan sosialnya (Harapan dkk., 2022). Proses ini dikenal sebagai keterbukaan diri. Tanpa keterbukaan diri, seorang peserta didik dapat menghadapi reaksi sosial yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan fungsi identitasnya. Keterbukaan diri juga dianggap penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan interaksi sosial, baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya (Nofita, 2021). Dengan menjadi rentan dan mendorong kepercayaan timbal balik pada orang lain, seseorang dapat mulai menarik orang lain (Lestari, 2017).

Peserta didik juga harus membuat keputusan berdasarkan serangkaian tanggapan sosial, di mana mereka mulai menunjukkan sikap terhadap orang lain adalah situasi yang sangat rentan. mengingat fungsi emosional remaja masih berkembang, membutuhkan perhatian dari keluarga terutama orang tua (Octavia, 2020). Karena masa remaja merupakan masa transisi, faktanya banyak terjadi perubahan yang signifikan terkait dengan fungsi fisik yang ditandai dengan perubahan hormonal untuk reproduksi (Limbong, 2020).

Masa remaja merupakan tahap peralihan, banyak terjadi perubahan yang signifikan sehubungan dengan pendewasaan. Setelah itu, hormon ini berdampak pada bagaimana perilaku remaja secara emosional (Djaali, 2023). Fungsi kognitif, yang ditandai dengan kemampuannya untuk memecahkan masalah secara logis, dan fungsi psikososial, yang ditandai dengan mulai mendekati remaja dalam kelompok sebaya, perkembangan minat sosial, dan demonstrasi kehadirannya di lingkungan teman sebayanya untuk pemecahan masalah yang logis untuk mengembangkan sikap keterbukaan pada dirinya (Titin Alawiyah, 2022).

Penjelasan keterbukaan diri (*self-disclosure*) mengartikulasikan reaksi atau balasan terhadap masalah - masalah yang sedang dihadapi memberikan detail yang membantu memahami emosi saat ini. Kutipan mendalam ini menunjukkan bagaimana, dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan diri adalah hubungan yang saling menguntungkan. Dengan demikian reaksi terhadap pengalaman, serta perilaku orang lain, dapat membantu menjalin ikatan. (Fauziah, 2021). Peserta didik harus menjadi sangat jujur dengan diri mereka sendiri karena ini adalah saat mereka mulai menunjukkan kemampuan mereka untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, terutama ketika mereka berusia paruh baya dan baru masuk sekolah menengah pertama (Agustina, 2018).

Keterbukaan diri dilakukan agar seseorang dapat mengkomunikasikan suatu konsep, pemikiran, dan pendapat tentang sebuah informasi kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang tertutup dalam kehidupan, akan sulit mendapatkan informasi atau komunikasi yang dibutuhkan (Midianto & Purworini, 2019). Keterbukaan diri diperlukan agar lebih mudah dikenali oleh orang lain. Mulanya, individu yang dipilih untuk mengkomunikasikan perasaan adalah seorang teman, seperti teman yang dapat diandalkan dan setia (Hasibuan, 2020). Keterbukaan diri atau ekspresi diri merupakan satu pendekatan bagi seseorang untuk mengkomunikasikan emosi terdalam mereka (Nurdin, 2020).

Pramuka merupakan tempat dimana peserta didik berperan dalam membina hubungan sosial (Rosyidah, 2019). Peserta didik terbiasa bertukar sebuah ide, mengungkapkan gagasan, atau mencari jawaban atas masalah, karena ekstrakurikuler pramuka sering mengadakan acara atau percakapan di mana semua anggota diharuskan memunculkan ide ide dan gagasan nya. Hasilnya, seorang individu dapat melatih dan mulai berkomunikasi (Ulan, 2021). Maka jika ada peserta didik yang memiliki keterbukaan rendah tersebut akan berdampak pada perencanaan karir yang rendah. Karena apakah mereka merencanakan karir mereka atau tidak.

Tingkatan individu keterbukaan diri yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan lawan bicara, kedekatan koneksi teman, masalah pribadi yang bersifat pribadi atau rahasia, minat seseorang untuk mengungkapkan, dan perasaan mereka sendiri (Yunita, 2022). Faktor-faktor yang berpengaruh kesehatan,

pertumbuhan dan kedewasaan, fisik kesehatan psikologis, lingkungan, budaya adalah semua faktor dalam adaptasi (Parnawi, 2021). Keadaan keadaan fisik dari sistem tubuh memberikan keadaan yang menguntungkan untuk pengembangan kemampuan beradaptasi, yang sangat penting untuk kesehatan yang optimal (Kartikasari dkk., 2022).

Mempertimbangkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian agar mengetahui keterbukaan diri (*Self-disclosure*) berdasarkan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, peneliti ingin menuangkan dalam bentuk analisis bibliometrik berupa penelitian dengan judul Kajian Keterbukaan Diri Peserta Didik Di Indonesia Tahun 2017-2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peserta didik dapat terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, yang mana seringkali ditemukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut berdampak bagi diri terutama dampak negatif. Tujuan peneliti ini menganalisis keterbukaan diri peserta didik di Indonesia tahun 2017-2023 untuk mengetahui seberapa besar permasalahan rendahnya keterbukaan diri peserta didik di negara kita.

## 2. Metode

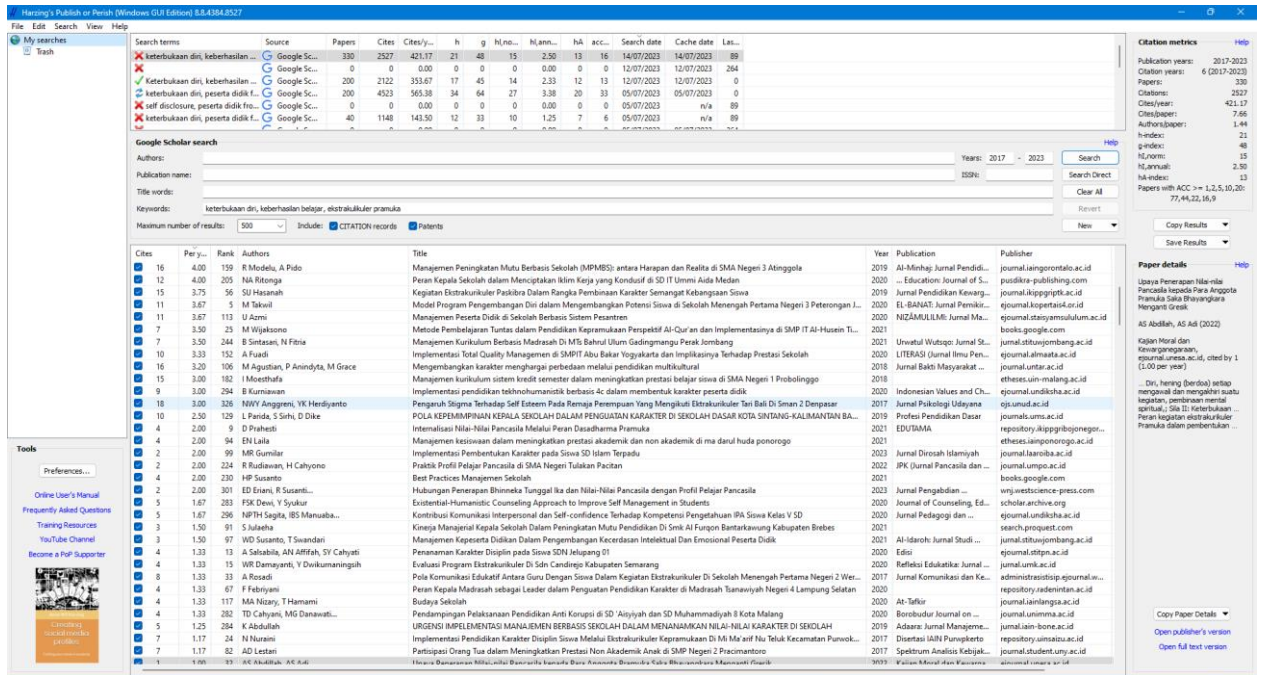
Program Publish or Perish digunakan untuk memperoleh data publikasi nasional dan juga menggunakan google scholar search. Jangka artikel yang dianalisis yakni jurnal yang terbit dari tahun 2017-2023 dengan memasukkan kata kunci keberhasilan belajar, Ekstrakurikuler Pramuka dan disimpan dalam bentuk RIS. Analisis yang diperuntukan yakni berbantuan Vos Viewer, sedangkan untuk penyesuaian data jumlah banyaknya sitasi dari suatu artikel menggunakan microsoft excel. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik pada data dokumen pencarian Google scholar. Penelitian ini disesuaikan dengan kata kunci keterbukaan diri, keberhasilan belajar, dan ekstrakurikuler pramuka, dengan jumlah minimum 500 dokumen dan data yang di peroleh hanya 330 dokumen.

# PROSIDING

## Seminar Antarbangsa

### "Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius"

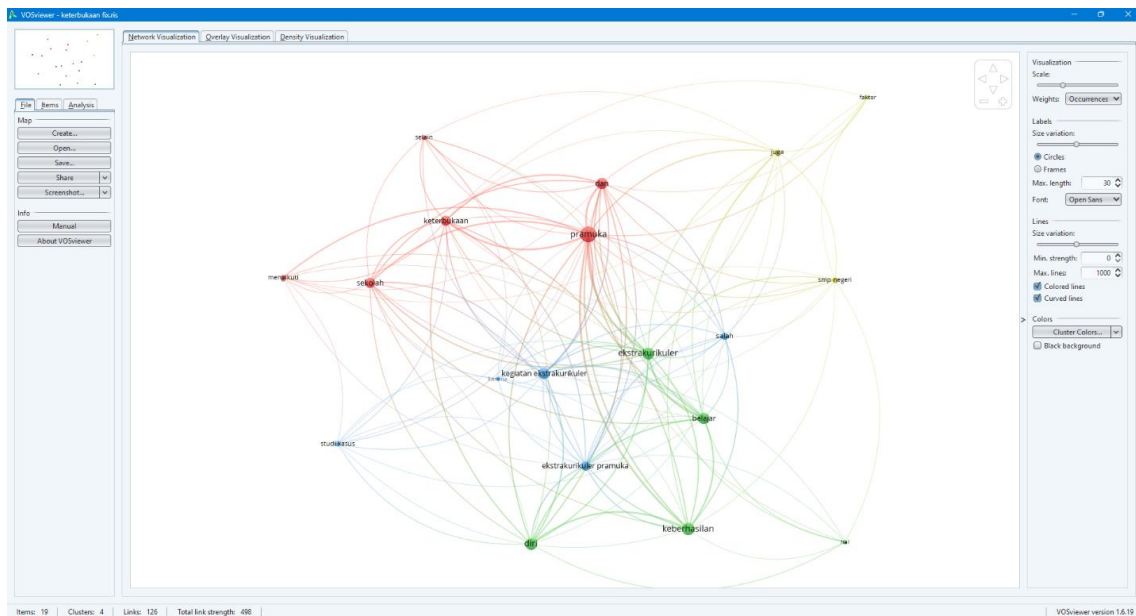
Selasa, 18 Juli 2023



Gambar 1. Pengumpulan Data dengan Aplikasi Publish or Perish

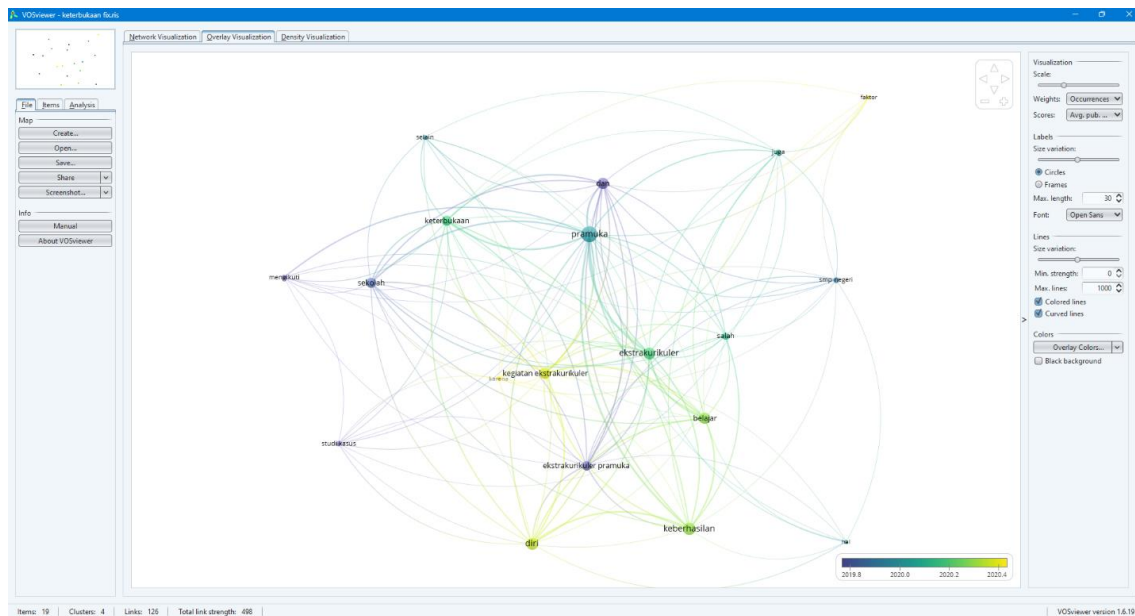
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data bibliometric diketahui bahwa sebaran topik yang memiliki kaitan dengan keterbacaan diri diantaranya adalah pramuka, kegiatan ekstrakurikuler dan diri.



Gambar 2. Analisis Bibliometric terhadap Sebaran Penelitian di Indonesia

Data di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara kajian keterbukaan, diantaranya adalah pramuka, kegiatan ekstrakurikuler dan keberhasilan. Dengan arti bahwa penelitian yang mengkaji mengenai keterbukaan itu dekat dengan yang mengkaji mengenai pramuka, dan sangat jauh dengan kajian yang mengenai keberhasilan. Selain itu terdapat tiga kluster yang menjadi kelompok penelitian, ini dapat dilihat dari warna bagan yang terdiri atas warna biru, hijau, kuning.



Gambar 3. Tahun Pencarian Tulisan

Berdasarkan gambar 3 diketahui tahun terbit tulisan tentang keterbukaan diri sejak tahun 2019-2020. Artinya tulisan - tulisan di bawah tahun 2019 dipandang kurang relevan sebagai data oleh aplikasi/program ini. Data ini juga menunjukkan bahwa kajian mengenai keberhasilan diri masih sedikit dilakukan karena berada pada bagan yang lebih jauh dari keterbukaan diri. Menariknya kajian peserta didik di Indonesia dalam kaitannya dengan keterbukaan merupakan kajian yang menarik peneliti untuk dikaji hal ini terlihat dari garis hubung antara keterbukaan dengan pramuka yang berdekatan dibandingkan dengan kajian penelitian lainnya seperti keberhasilan diri.

Tabel 1. Beberapa Hasil Sortir Sitasi Jurnal Terbanyak

No	Jumlah Sitasi	Penulis	Judul	Penerbit
1	16	Rosna Modelu, Siti Asiah T.	Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola	Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, Juni 2019, 128-142
2	12	Nurul Ajima Ritonga.	Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Ummi Aida Medan	Continuous Education: Journal of Science and Research Volume 1, Issue 1, November 2020
3	15	Sitti Uswatun Hasanah	Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa	Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 3, Nomor 2, Desember 2019
4	11	Moh. Takwil.	Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang	el-banat jurnal pemikiran dan pendidikan islam Volume 10 Nomor 2(2020)

Berdasarkan data diatas, kajian keterbukaan diri di Indonesia berdasarkan jurnal yang telah terbukti jumlah sitasi sejumlah 16 sitasi. Sitasi tersebut didapatkan Rosna Modelu, Siti Asiah T. dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah rujukan bahwa penelitian dalam bidang keterbukaan diri masih terbuka lebar untuk dilakukan. Hal ini mengingat masih sedikitnya kajian keterbukaan diri.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riset yang berkaitan dengan keterbukaan diri belum banyak dilakukan dan masih terhubung jauh dengan tema - tema keterbukaan diri lainnya seperti kepercayaan diri dan lingkungan sosial. Riset ini memiliki



keterbatasan diantaranya yakni sumber pencarian hanya menggunakan google scholar, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan mesin pencarian yang lebih luas lagi dan menggunakan kata kunci yang lebih banyak lagi.

### Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ekna Satriyati, S. S. (2021). *Pola Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Fauziah, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswi SMKN 10 Kota Bekasi. *Thesis*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hasibuan, I. (2020). Training dalam Mengungkapkan Masalah Siswa yang Sesungguhnya Melalui Bimbingan Kelompok di MAS PAB 1 Sampali. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kartikasari, M. N. D., Fitria, Y., Damayanti, F. E., Prabu, S., Fatsena, R. A., Kusumawaty, I., Rahmy, H. A., Jalal, N. M., & Budi, Y. S. (2022). *Kesehatan Mental*. Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, N. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Pribadi-Sosial Melalui Pendekatan Behavioral dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Di SMK N 7 Bandar Lampung. *Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- Limbong, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Uki Press.
- Midianto, F. D., & Purworini, D. (2019). Keterbukaan Komunikasi Interpersonal terhadap Semangat Kerja (Studi Kuantitatif Eksplanatif di Kalangan Pimpinan dan Karyawan PT. ADETEX Bandung). *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nofita, Y. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. *Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Nuridin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Riswanti Rini, R., Nurain, S., & Ujang, E. (2022). Literasi Digital Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179.
- Rosyidah, N. (2019). Ekstrakurikuler Multilingual Sebagai Upaya Membiasakan Kemampuan Berbahasa di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an. *Thesis*. IAIN Ponorogo.
- SELLY, E. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. *Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Syah, Z., & Sesmiarni, Z. (2022). Model Pembinaan Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Konsep Diri dan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 62–69.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11–29.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Titin Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Ulan, M. S. (2021). Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yunita, F. (2022). Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) terhadap Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Islam Kebumen Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021.

Zulkifli, A. (2018). Self-Disclosure Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Self-Esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 179–184.